

**PERKAWINAN ADAT BANJAR
DALAM PERSPEKTIF ETNOLINGUISTIK**

DISERTASI

**RISA LISDARIANI
NIM 2341219320005**



**PENDIDIKAN DOKTOR BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2026**

PERKAWINAN ADAT BANJAR DALAM PERSPEKTIF ETNOLINGUISTIK

DISERTASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana,
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

RISA LISDARIANI
NIM 2341219320005



**PENDIDIKAN DOKTOR BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Disertasi : Perkawinan Adat Banjar dalam Perspektif Etnolinguistik
Nama : Risa Lisdariani
NIM : 2341219320005

Disetujui,
Komisi Pembimbing

Promotor,

Ko-Promotor


Prof. Dr. Hachul Mu'in, M.Hum.
NIP 196105041989031003


Dr. Rina Listia, M.Pd.
NIP 196404241994032008

Diketahui,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia Program Doktor

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat


Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.
NIP 196402161990101001


Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP 196805071993031020

Tanggal Lulus Ujian : 20 Juli 2026

Tanggal Wisuda :

HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI DISERTASI

JUDUL DISERTASI: Perkawinan Adat Banjar dalam Perspektif Etnolinguistik

Nama : Risa Lisdariani
NIM : 2341219320005
Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia

KOMISI PEMBIMBING:

Promotor : Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.
Co-Promotor : Dr. Rina Listia, M.Pd.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.
Dosen Penguji 2 : Prof. Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.
Dosen Penguji Tamu : Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.

KETUA SIDANG: Dr. Ir. Pahmi Ansyari, M.S.

Tanggal Ujian : 20 Juli 2026

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Lisdariani
NIM : 2341219320005
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Judul Disertasi : Perkawinan Adat Banjar dalam Perspektif Etnolinguistik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dicantumkan sebagai kutipan/acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber kutipan/acuan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Disertasi ini hasil jiplakan, plagiasi maupun manipulasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat tanpa paksaan dari siapapun.

Banjarnasin, 3 Agustus 2026
Yang membuat,



Risa Lisdariani
NIM 2341219320005

ABSTRAK

Lisdariani, Risa. 2026. *Perkawinan Adat Banjar dalam Perspektif Etnolinguistik*. DISERTASI. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing : (I) Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M. Hum., (II) Dr. Rina Listia, M.Pd.

Kata Kunci: perkawinan adat banjar, baantaran, etnolinguistik, etnografi komunikasi, makna simbolik,

Penelitian ini mengkaji perkawinan adat Banjar dalam perspektif etnolinguistik dengan fokus pada prosesi baantaran sebagai objek kajian. Kajian meliputi etnografi perkawinan adat Banjar, komunikasi verbal dan nonverbal dalam pelaksanaannya, serta makna simbolik yang terkandung dalam artefak yang digunakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat Banjar yang diwariskan melalui tradisi perkawinan. Prosesi baantaran tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari rangkaian perkawinan adat Banjar, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat Banjar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan etnografi perkawinan adat Banjar, mengungkap bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan, serta menjelaskan makna simbolik yang terkandung dalam artefak pada prosesi baantaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, etnografi komunikasi, dan budaya. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan perkawinan adat Banjar di Kalimantan Selatan. Informan penelitian terdiri atas tokoh adat, pelaku adat, keluarga pengantin, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan perkawinan adat. Data dianalisis secara deskriptif interpretatif untuk mengungkap hubungan antara bahasa, budaya, komunikasi, dan simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi perkawinan adat Banjar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnografi perkawinan adat Banjar mencerminkan sistem budaya yang terstruktur melalui berbagai tahapan dan praktik sosial yang mengandung nilai religius, sosial, dan kekerabatan. Komunikasi verbal dalam perkawinan adat Banjar diwujudkan melalui penggunaan bahasa Banjar, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab serta ungkapan-ungkapan bernuansa religius yang berfungsi sebagai sarana penyampaian maksud, penghormatan, nasihat, doa, dan penguatan hubungan sosial. Sementara itu, komunikasi nonverbal tampak dalam berbagai bentuk gestur, ekspresi, tata cara interaksi, penggunaan ruang, pakaian adat, serta tindakan simbolik yang merepresentasikan penghormatan, kesopanan, penerimaan, dan solidaritas antarkeluarga.

Penelitian ini juga menemukan bahwa berbagai artefak dalam perkawinan adat Banjar memiliki makna simbolik yang merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Banjar. Artefak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan adat, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang menyampaikan pesan mengenai tanggung jawab, kesiapan berumah tangga, status sosial, harapan kehidupan yang harmonis, serta nilai-nilai religius yang dianut masyarakat Banjar.

ABSTRACT

Lisdariani, Risa. 2026. *Traditional Banjar Marriage from an Ethnolinguistic Perspective*. DISSERTATION. Indonesian Language Education Program, Graduate School, Universitas Lambung Mangkurat. Advisors: (I) Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M. Hum., (II) Dr. Rina Listia, M.Pd.

Keywords: Banjar traditional marriage, *baantaran*, ethnolinguistics, ethnographic communication, symbolic meaning.

This study examines traditional Banjar wedding ceremonies from an ethnolinguistic perspective, with particular emphasis on the *baantaran* ceremony as the primary focus of analysis. The study explores the ethnography of traditional Banjar weddings, the forms of verbal and nonverbal communication employed during the *baantaran* procession, and the symbolic meanings embedded in the artifacts utilized throughout the ceremony. The study is grounded in the significance of preserving local cultural heritage as an integral component of Banjar communal identity, which is transmitted and sustained through traditional marriage practices. The *baantaran* procession constitutes not merely one of the stages of a traditional Banjar wedding ceremony but also a cultural representation of the values, social norms, beliefs, and worldview of the Banjar community. Accordingly, this study aims to describe the ethnography of traditional Banjar weddings, identify and analyze the forms of verbal and nonverbal communication manifested in the *baantaran* procession, and interpret the symbolic meanings embodied in the artifacts used in the ceremony.

This study employs ethnographic, ethnography of communication, and cultural approaches to examine the traditional Banjar wedding ceremony. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation of traditional Banjar wedding ceremonies in South Kalimantan. The research informants comprised traditional leaders, practitioners of traditional customs, members of the bride's and groom's families, and other community members involved in the wedding ceremonies. The collected data were analyzed using a descriptive-interpretive approach to examine the interrelationships among language, culture, communication, and the symbolic meanings embodied in the artifacts and practices of traditional Banjar weddings.

The results of the study indicate that the ethnography of the Banjar traditional wedding reflects a structured cultural system comprising various stages and social practices that embody religious, social, and kinship values. Verbal communication within Banjar traditional wedding ceremonies is characterised by the use of the Banjar language, Indonesian, and Arabic. These linguistic forms, together with religious expressions, serve to convey intentions, demonstrate respect, offer advice, express prayers, and strengthen social bonds. Meanwhile, non-verbal communication is manifested through various forms of gestures, facial expressions, interaction protocols, the use of space, traditional attire, and symbolic

actions, all of which represent respect, politeness, acceptance, and solidarity among families.

This study also determined that a variety of artifacts present in traditional banjar weddings possess symbolic meanings that represent the cultural values of the banjar community. These artifacts serve not only as traditional regalia but also as a medium of cultural communication that conveys messages regarding responsibility, readiness for married life, social status, hopes for a harmonious life, and the religious values embraced by the community.

Banjarmasin, August 10, 2026

Approved by:

Head of Language Center



Dr. Hj. Noor Eka Chandra, M.Pd

NIP. 197710232001122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
UPA BAHASA ULM

Jalan Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 70123 Banjarmasin
Telepon/Fax.: (0511) 3308140
Email: uptbahasa@ulm.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO: 161/UN8.16/BS/2026

Bersama ini kami menerangkan bahwa Ringkasan bahasa Inggris dengan judul:
“Traditional Banjar Marriage from an Ethnolinguistic Perspective” yang disusun
oleh:

Nama Mahasiswa : Risa Lisdariani
Nim : 2341219320005
Jurusan/Fakultas : S3 PBSI
Program : Pascasarjana

telah diverifikasi Bahasa Inggris yang digunakan sesuai dengan makna dari
ringkasan yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di atas. (Ringkasan terlampir)
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, August 10, 2026
Kepala,



Dr. Hj. Noor Eka Chandra, M.Pd
NIP. 197710232001122003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “Perkawinan Adat Banjar Dalam Perspektif Etnolinguistik”. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Lambung Mangkurat.

Dalam proses penyusunan disertasi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, arahan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Lambung Mangkurat, selaku pimpinan tertinggi universitas, yang telah memberikan dukungan atas berdirinya Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Program Doktor. Sehingga saya dan teman-teman lainnya dapat menempuh Pendidikan Doktoral di Universitas tercinta di Banua ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat beserta jajaran, yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama perkuliahan di Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Program Doktor.

3. Prof. Dr. H. Fatchul Mu'in, M.Hum., dan Dr. Rina Listia, M.Pd., selaku promotor dan co-promotor yang telah membimbing penulis dengan sabar, serta memberikan arahan, motivasi yang sangat berarti selama proses penulisan disertasi.
4. Prof. Dr. Jumadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah memberikan ilmu, dukungan akademik dan kebijakan demi kelancaran proses studi penulis selama menempuh pendidikan di program doktor ini.
5. Seluruh dosen di Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berbagi ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga yang memperkaya perspektif penulis dalam mengkaji topik penelitian ini.
6. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, yang telah memberikan izin belajar kepada penulis untuk meningkatkan kapasitas diri.
7. Para narasumber, Ibu Hj. Kamila, Pak Hardiansyah, Pak Mukhlis Maman, Ibu Elly Rahmi, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas waktu dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan satu angkatan di Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik dan emosional penulis. Momen kita sebagai Angkatan pertama tidak pernah terlupakan.
9. Staff administrasi dan seluruh unit pembantu di Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

10. Keluarga besar SMAN Banua Kalsel, yang telah benar-benar memberikan ruang untuk saya berpikir, berjeda sejenak dari segala rutinitas sebagai pemimpin pembelajaran. Untuk Pengawas Pembina Ibu, Hj. Ida Hariyani, M.Pd, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk meraih mimpi. Wakasek-Wakasek dan Kasubag TU, Pa Zulkipli, Bu Aulia Inayati, Pa M. Fu'ad Fikri, Pa Suhardi, Miss. Kiki, Pa Hafizul Rahman yang selalu bisa menjadi andalan dalam situasi apa pun.
11. Teman dan sahabat yang selalu ada pada setiap momen di mana saya memerlukan tempat untuk berbagi sambil bercerita dan menikmati kopi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berarti dalam penyelesaian disertasi ini.

Kepada keluarga besar H. Zainuddin Jarkasie (Alm.) dan H. Soenarto (Alm.), izinkan saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga. Dua keluarga yang telah menanamkan keyakinan bahwa pendidikan adalah jalan panjang untuk memuliakan kehidupan. Kesamaan visi itulah yang menjadi suluh, menerangi setiap langkah perjuangan hingga saya berdiri di mimbar akademik ini.

Teruntuk suami tercinta, Nureko Agus Cahyono. Pian telah menjadi sahabat perjalanan yang setia menemani setiap fase pendidikan ulun, sejak jenjang sarjana hingga hari ini, ketika Allah mengizinkan ulun mencapai jenjang doktor. Pian adalah tempat pulang bagi segala lelah, ruang berbagi setiap kegelisahan, teman bertukar pikiran dalam setiap persimpangan, sekaligus penguat ketika langkah ini

mulai goyah. Terima kasih karena tidak pernah lelah berjalan berdampingan dalam perjalanan yang panjang ini.

Untuk anak-anakku tersayang, Alvito Rahandika Firdaus dan Altaf Bariq Firdaus. Kalian adalah cahaya yang selalu mengingatkan bahwa setiap perjuangan memiliki tujuan. Kalianlah alasan mengapa mama memilih untuk terus bangkit setiap kali lelah menghampiri. Kalian menjadi saksi atas setiap senyum, tawa, air mata, dan kegelisahan yang menyertai perjalanan ini. Kelak, mama berharap langkah kalian akan melampaui jejak yang mama tinggalkan; bermimpilah setinggi langit, sebab tidak ada batas bagi mereka yang percaya pada ilmu, doa, dan kerja keras.

Perjalanan ini sesungguhnya tidak pernah saya tempuh seorang diri. Di setiap langkahnya, ada doa yang mengiringi dari seorang ibu, Hj. Siti Norliani (Alm.), yang telah lebih dahulu dipanggil menghadap Sang Khalik. Beliau meninggalkan ruang sunyi yang hingga hari ini tak pernah benar-benar terisi. Namun, justru dari kerinduan itulah tumbuh kekuatan. Beliau lah yang sejak awal menanamkan keyakinan bahwa pendidikan adalah warisan terbaik yang dapat diperjuangkan, sejak saya menapaki bangku sarjana hingga akhirnya mencapai titik ini.

Akhirnya, kepada seluruh guru, dosen, promotor, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah kebersamai perjalanan ini, saya memanjatkan doa semoga setiap ilmu yang diajarkan, setiap bimbingan yang diberikan, setiap waktu yang diluangkan, dan setiap kebaikan yang diikhlasakan menjadi amal jariyah yang

terus mengalir, membawa keberkahan di dunia dan menjadi pemberat timbangan
kebaikan di akhirat kelak.

Banjarmasin, Juli 2026

Penulis,

Risa Lisdariani
NIM. 2341219320005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI DISERTASI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	21
1.1 Konteks Penelitian.....	21
1.2 Fokus Penelitian	35
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	39
1.4 Manfaat Penelitian.....	41
1.5 Definisi Operasional.....	42
1.6 Metode Penelitian.....	45
1.6.1 Pendekatan Penelitian	45
1.6.2 Data dan Sumber Data	48
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	52
1.6.3.1 Observasi	52
1.6.3.2 Wawancara.....	55
1.6.3.3 Dokumentasi	60
1.6.4 Instrumen Penelitian	62
1.6.5 Teknik Analisis Data	65
1.6.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	69
BAB II ETNOGRAFI PERKAWINAN ADAT BANJAR	74
2.1 Perkawinan Adat Banjar	78
2.2 Perkawinan Adat Banjar dalam Perspektif Etnolinguistik.....	82
2.3 Praperkawinan.....	88
2.3.1 <i>Basasuluh</i>	89

2.3.2 <i>Batatakun</i>	91
2.3.3 <i>Bapapayuan</i> atau <i>Badatang</i>	94
2.3.4 <i>Baantaran</i>	97
2.3.5 <i>Bapingit</i> dan <i>Bakasai</i>	104
2.3.6 <i>Batimung</i>	107
2.3.7 <i>Badudus</i> atau <i>Bapapai</i>	113
2.3.8 <i>Batamat Al Qur'an</i>	117
2.4 Perkawinan.....	121
2.4.1 <i>Banikahan</i>	121
2.4.2 <i>Badua Selamat Pengantin</i>	125
2.4.3 <i>Bahias</i> atau <i>Merias Pengantin</i>	129
2.4.4 <i>Maarak Pengantin</i>	135
2.4.5 <i>Batatai</i> atau <i>Basanding</i>	139
2.5 Pascaperkawinan	144
2.5.1 <i>Bajajagaan Pengantin</i>	144
2.5.2 <i>Basujud</i>	148
BAB III PROSESI <i>BAANTARAN</i> DALAM PERKAWINAN ADAT BANJAR	155
3.1 Komunikasi Verbal dan Nonverbal Perkawinan Adat Banjar.....	162
3.2 Komunikasi Verbal dalam Perkawinan Adat Banjar	165
3.3 Komunikasi Nonverbal dalam Perkawinan Adat Banjar	167
3.4 Sinergi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar.....	170
3.5 Multilingualisme dalam Prosesi <i>Baantaran</i>	172
3.6 Prosesi <i>Baantaran</i> sebagai Perwujudan Komunikasi Verbal.....	193
3.7 <i>Pantun Baantaran</i> dalam Komunikasi Verbal	204
3.8 <i>Pantun Baantaran</i> representasi religi masyarakat Banjar	219
BAB IV MAKNA SIMBOLIK ARTEFAK BUDAYA DALAM <i>BAANTARAN</i>	286
4.1 Wujud Budaya.....	286
4.2 Artefak Budaya dalam Prosesi <i>Baantaran</i> atau <i>Maantar Jujuran</i>	295
4.3 Uang <i>Jujuran</i> sebagai Artefak Simbolik Tanggung Jawab dan Legitimasi Sosial.....	298
4.4 Barang <i>Jujuran</i> sebagai Representasi Kesiapan Lahir dan Batin	300

4.5 Artefak <i>Baantaran</i> atau <i>Maantar Jujuran</i> sebagai Media Komunikasi Budaya dan Pewarisan Nilai	303
4.6 Makna Simbolis dalam Prosesi <i>Baantaran</i> atau <i>Maantar Jujuran</i>	305
4.6.1 Makna Simbolis sebagai Representasi Pandangan Hidup Masyarakat Banjar.....	307
4.6.2 Makna Simbolis sebagai Penanda Transisi Status dan Relasi Sosial..	310
4.6.3 Makna simbol harmonisasi sosial dan keseimbangan relasi antarkeluarga	312
BAB V IMPLIKASI UPACARA PERKAWINAN ADAT BANJAR DALAM KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT BANJAR.....	316
5.1 Urgensi dan Pelestarian Identitas Kolektif	316
5.2 Transmisi Nilai Spiritual dan Edukasi Keagamaan.....	318
5.3 Dualitas Tradisi Baantar Jujuran	319
5.4 Implikasi Perkawinan Adat Banjar dalam Pendidikan	320
5.5 Implikasi Perkawinan Adat Banjar dalam Upaya Pemertahanan Budaya	322
BAB VI SIMPULAN.....	325
6.1 Simpulan	325
6.2 Saran	331
DAFTAR PUSTAKA	333
LAMPIRAN.....	342

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Instrumen wawancara Informasi Umum tentang Informan	62
Tabel 1.2 Pemahaman tentang prosesi baantaran	63
Tabel 1.3 Pemahaman Pola Komunikasi Dalam Prosesi Baantaran.....	63
Tabel 1.4 Pemahaman tentang Upacara Perkawinan Adat Banjar.....	64
Tabel 1.5 Pemahaman Pola Komunikasi Dalam Upacara Perkawinan Adat Banjar.....	64
Tabel 1.6 Pemahaman Makna Simbolik Upacara Perkawinan Adat Banjar	65
Tabel 1.7 Pemahaman Makna Simbolik Prosesi <i>Baantaran</i>	65
Tabel 2.1 Prosesi Upacara Perkawinan Adat Banjar.....	81
Tabel 2.2 Data Tuturan dalam <i>basasuluh</i>	90
Tabel 2.3 Data tuturan dalam <i>batatakun</i>	92
Tabel 2.4 Tata cara tawar-menawar dalam <i>bapapayuan</i>	95
Tabel 2.5 Larangan pada masa <i>bapingit</i>	106
Tabel 2.6 <i>Piduduk bahias pangantin</i>	130
Tabel 2.7 Tahapan dalam <i>bahias</i>	130
Tabel 2.8 Urutan prosesi <i>maarak pangantin</i>	136
Tabel 2.9 Tahapan prosesi <i>batatai</i>	140
Tabel 2.10 Tata cara prosesi <i>basujud</i>	150
Tabel 3.1 Data dalam Pantun, yang merefleksikan religius representasi Islam	222
Tabel 3.2 Data dalam Pantun, yang merefleksikan Iman.....	223
Tabel 3.3 Data yang merepresentasikan Islam	223
Tabel 3.4 Data yang merepresentasikan Ihsan	224
Tabel 3.5 Komunikasi Nonverbal dan Makna dalam Prosesi <i>Baantaran</i>	271
Tabel 4.1 Analisis Artefak Budaya dalam Prosesi <i>Baantaran</i>	288
Tabel 5.1 Perspektif Aspek Antropologi Perkawinan Adat Banjar	317

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kecamatan Banjarmasin Timur	48
Gambar 1.2 Peta Kecamatan Sungai Tabuk	50
Gambar 1.3 Peta Kecamatan Kandangan Kota	51
Gambar 1.4 Peta Kecamatan Amuntai Selatan.....	51
Gambar 1.5 Analisis data kualitatif Miles dan Huberman.....	65
Gambar 2.1 Prosesi <i>bapapayuan</i>	94
Gambar 2.2 Prosesi <i>baantaran</i>	97
Gambar 2.3 Calon pengantin <i>batimung</i>	110
Gambar 2.4 Prosesi <i>Badudus</i>	113
Gambar 2.5 Perlengkapan <i>badudus</i>	114
Gambar 2.6 Calon pengantin perempuan <i>batamat Al-Quran</i>	117
Gambar 2.7 Payung kembang <i>batamat Al-Quran</i>	119
Gambar 2.8 Prosesi Akad Nikah.....	121
Gambar 2.9 Bahias atau <i>Merias Pengantin</i>	129
Gambar 2.10 Prosesi <i>maarak pangantin</i>	135
Gambar 2.11 Pengantin <i>batatai</i>	139
Gambar 2.12 Pengantin <i>basujud</i>	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup	343
Lampiran 2 Lembar Observasi	344
Lampiran 3 Istilah dalam Prosesi <i>Baantaran</i> Berdasarkan Fungsi/Tujuannya...	358
Lampiran 4 Wawancara Terbuka dengan Budayawan, Pakar, dan Pelaku Budaya	361
Lampiran 5 Wawancara dengan Masyarakat.....	370
Lampiran 6 Dokumentasi Rangkaian Prosesi <i>Baantaran</i>	385
Lampiran 7 Foto-Foto Kegiatan Wawancara	395
Lampiran 8 Foto Buku Nikah.....	398
Lampiran 9 Prosesi Upacara Perkawinan Adat Banjar	399
Lampiran 10 Survey Awal Upacara Perkawinan Adat Banjaryang Paling Populer Di Masyarakat	402
Lampiran 11 Contoh Doa-Doa Adat yang Pernah Dilakukan Oleh Orang Tua/ Sesebuah	403
Lampiran 12 Sertifikat Hasil Uji Plagiasi	404
Lampiran 13 Hasil <i>English Proficiency Test</i> (EPT).....	405